

**ANALISIS PERTUMBUHAN INKLUSIF DALAM KEMISKINAN
DI INDONESIA**

***INCLUSIVE GROWTH ANALYSIS IN POVERTY
IN INDONESIA***

¹⁾Herlina Damayanti, ²⁾Hadi Sasana, ³⁾Jalu Aji Prakoso

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Abstrak

Pertumbuhan inklusif merupakan pertumbuhan ekonomi yang berproses sebagai pertumbuhan yang menjamin kesetaraan dan juga pertumbuhan yang mampu meningkatkan kesejahteraan serta dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Adanya pertumbuhan yang inklusif diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, pengangguran dan juga ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup tinggi, akan tetapi ketimpangan pendapatan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi belum mampu menurunkan ketimpangan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, investasi, pengeluaran pemerintah, upah dan unit usaha terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data panel dengan 34 provinsi di Indonesia dan periode tahun dari 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel melalui *E-views 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan. Kesehatan, investasi, upah dan unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan.

Kata kunci : Pertumbuhan inklusif, pendidikan, investasi, upah

Abstract

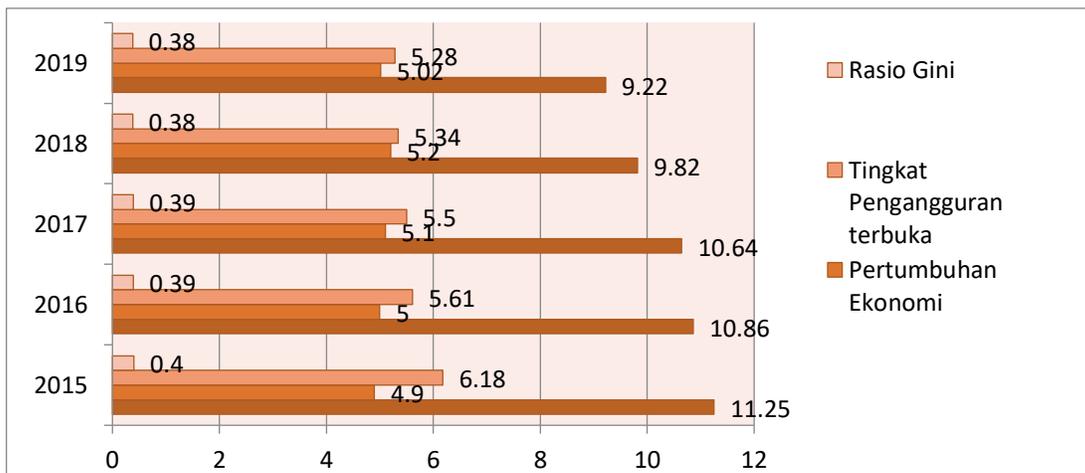
Inclusive growth is a growth of economic that secure an equality and a growth that can increase a welfare so all levels of society can feel. The existence of Inclusive growth is expected to reduce poverty, unemployment, and income inequality. Economic growth throughout the years has been increased too high, however income inequality has been fluctuated. It means that economic growth has not reduce income inequality yet. This study aims to know what the impact of education, health, investment, government expenditure, wages and business units towards Inclusive growth of poverty, unemployment and income inequality. This study uses panel data with 34 provinces in Indonesia from 2015 until 2019, data sourced from Central Bureau of Statistics. This study uses panel regression analysis through E-views 9. The result of this study shows that education and government expenditure doesn't impact to Inclusive growth of poverty, unemployment, and income inequality. Health, investment, wages, and business units have positive significant impact towards Inclusive growth of Poverty.

Keyword: *Inclusive growth, education, investment, wages*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual sebagai manusia semestinya. Kesejahteraan suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya pembangunan nasional yang termasuk juga pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi biasanya diukur berdasarkan peningkatan dari pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan mempunyai tujuan tidak hanya untuk mencapai pertumbuhan tinggi, akan tetapi juga diharapkan mampu menekan tingkat kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas mengarah kepada pertumbuhan inklusif, yang tidak hanya meningkatkan output tetapi juga mengentaskan kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan.

Kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan menjadi fokus utama dalam perekonomian, karena permasalahan itu sangatlah kompleks yang disebabkan oleh beberapa aspek, diantaranya sosial, ekonomi serta budaya (Novriansyah, 2018). Pada akhirnya kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, perlu diingat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator yang paling penting dalam memberikan penilaian kinerja perekonomian, pada khususnya guna menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah terlaksana. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menunjukkan adanya peningkatan yang menjelaskan bahwa perekonomian wilayah tersebut berkembang dengan baik.



Sumber : BPS (diolah)

Gambar 1. Presentase Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan

Rasio Gini

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Dapat dilihat dari Gambar 1.1 di atas, bahwa dengan adanya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Namun disisi lain peningkatan laju pertumbuhan ekonomi ternyata menimbulkan ketimpangan pendapatan di Indonesia yang memiliki tren cenderung stagnan. Sehingga diperlukannya peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif, pertumbuhan dan pembangunan pada ekonomi harus selaras dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan serta usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan upaya seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat meliputi pengurangan penduduk miskin, peningkatan kesempatan kerja, pembangunan daerah dan lain sebagainya (Sunu & Utama, 2019). Penduduk miskin pada tahun 2015-2019 terus menurun, akan tetapi mengalami perlambatan penurunan kemiskinan baik di desa maupun di kota apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan fenomena tersebut determinan dari pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, yang sering digunakan antara lain : pendidikan, kesehatan, investasi, pengeluaran pemerintah, upah dan unit usaha. Menurut Hanushek (2013) kualitas tenaga kerja mempunyai hubungan yang konsisten, stabil dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kesehatan, pendidikan dianggap sebagai modal yang mempunyai tingkat *feedback* positif baik untuk individu maupun negara. Sukirno (2000) kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Pengeluaran pemerintah digunakan untuk membantu mereka yang rentan terhadap kemiskinan dari segi pendapatan melalui suatu sistem perlindungan sosial modern yang meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi (Kaharudin et al., 2019). Upah merupakan balas jasa yang diberikan suatu oknum atas balas jasa yang telah diberikan. Teori upah dalam penelitian ini adalah teori Neoklasik buruh memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil

marginalnya. Unit usaha berupa UMKM maupun usaha sedang dan besar merupakan penopang perekonomian bangsa, melalui kewirausahaan. Semakin banyak unit usaha yang tersedia, akan semakin besar pula penduduk yang berkesempatan memiliki pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonominya)

Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, kesehatan, investasi, pengeluaran pemerintah, upah dan unit usaha terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Inklusif dalam kemiskinan berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingginya kemiskinan (Habito dalam Amalina et al. 2013). Pendidikan adalah pelaku utama perubahan ke arah pembangunan yang berkelanjutan, menambah kemampuan penduduk guna merubah visi mengenai masyarakat ke dalam realistis. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan terstruktur serta

ilmiah, namun juga mendorong, pembenaran dan dukungan sosial guna pencarian serta penerapannya (UNESCO dalam Ahmadi 2014:48). Sesuai UU No. 36 tahun 2009, kesehatan dijabarkan sebagai suatu kondisi sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, ataupun sosial yang dapat dirasakan setiap orang untuk hidup produktif dengan sosial dan ekonomis. Adanya penduduk yang sehat merupakan suatu input untuk menciptakan penurunan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi.

Menurut Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld investasi merupakan bagian output yang digunakan oleh perusahaan swasta untuk memberikan hasil dimasa mendatang. Menurut Sukirno (2000) aktivitas investasi yang dilaksanakan oleh masyarakat secara terus menerus sehingga mampu meningkatkan aktivitas ekonomi serta kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional serta taraf kemakmuran masyarakat. Pengeluaran pemerintah memperlihatkan indikator pemerintah. Ketika pemerintah sudah menetapkan kebijakan guna pembelian barang ataupun jasa, pengeluaran pemerintah memperlihatkan pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh pemerintah guna melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesebroto, 2016:169).

Adanya pengeluaran pemerintah dimanfaatkan oleh mereka yang rentan terhadap kemiskinan dari sisi pendapatan melalui suatu struktur perlindungan sosial modern dalam peningkatan kemampuan individu guna menghadapi ketidak pastian ekonomi (Kaharudin et al., 2019).

Upah menurut Sadono Sukirno merupakan pembayaran kepada pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah pindah. Sedangkan pada teori ekonomi upah dijabarkan sebagai pembayaran atas jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh pekerja kepada pengusaha. Upah adalah struktur penting yang berpengaruh terhadap kehidupan pekerja karena upah menjadi sumber pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidup pekerja serta keluarganya baik berupa kebutuhan primer maupun kebutuhan lain. Unit usaha merupakan suatu sistem aktivitas yang dapat memberikan keuntungan, upah, ataupun laba usaha bagi orang yang bersangkutan. Adanya jumlah unit usaha yang tersedia tinggi, akan semakin besar pula penduduk yang berkesempatan memiliki pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat 9 variabel yang dipakai

dalam penelitian ini yaitu enam variabel bebas dan tiga variabel terikat. Variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan. Sedangkan variabel bebasnya yaitu, pendidikan, kesehatan, investasi, pengeluaran pemerintah, upah dan unit usaha.

Penelitian ini memakai data sekunder dan studi pustaka. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah sampel sebesar 170 sampel. Data *time series* secara tahunan dimulai pada tahun 2015 hingga tahun 2019 (5 tahun), sedangkan data *cross section* yang digunakan merupakan 34 Provinsi di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 9. Terdapat beberapa cara yang dapat dipakai untuk mengestimasi model regresi dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model estimasi terbaik, sebelumnya dapat dilakukan uji kesesuaian model dengan *Chow Test*, *Haustmant Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Ketika telah ditemukannya model estimasi paling baik selanjutnya dilakukan regresi data panel. Setelah itu dilakukan uji signifikansi dengan

melakukan Uji Statistik yang terdiri dari Uji t, Uji R^2 , dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model

Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan
Statistic	65.333615
d.f.	33
Prob.	0.0007

Sumber : Eviews-9, 2021 diolah

Berdasarkan Uji Chow pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* pada penelitian pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan bernilai 0.0007. Sehingga menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa model terbaik menurut uji Chow adalah *Fixed Effect*.

Uji Hausmant

Tabel 2 Uji Hausmant

Effects Test	Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan
Chi-Sq. Statistic	25.277145
Chi-Sq. d.f.	6
Prob.	0.0003

Sumber : Eviews-9, 2021 diolah

Tabel 3 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R square	Adjust R Square	Durbin Watson
-------	----------	-----------------	---------------

Berdasarkan Tabel 2 hasil Uji *Hausmant* memperlihatkan bahwa nilai probabilitas penelitian Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan sebesar 0.0003. Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model terbaik menurut Uji *Hausman* adalah *Fixed Effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan

$$Y_1 = -1.078345 - 0.077175\text{Log}(X_1) + 0.081620\text{Log}(x_2) + 0.066262\text{Log}(X_3) - 0.011782 \text{Log}(X_4) + 0.00083\text{Log}(X_5) + 0.003503\text{Log}(X_6) + \mu$$

Keterangan :

Y_1 : Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan

$\text{Log}(X_1)$: Pendidikan

$\text{Log}(X_2)$: Kesehatan

$\text{Log}(X_3)$: Investasi

$\text{Log}(X_4)$: Pengeluaran Pemerintah

$\text{Log}(X_5)$: Upah

$\text{Log}(X_6)$: Unit Usaha

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Y1(Igp)	0.374168	0.183484	2.613505
---------	----------	----------	----------

Sumber : Eviews-9, 2021 diolah

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) pada Pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan sebesar 0.374168 yang berarti variabel independen kesehatan, pendidikan, investasi, pengeluaran pemerintah, upah dan unit usaha mempengaruhi variabel dependen Pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan sebesar 37% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4 Hasil Uji t-Statistik

Variabel	(Y ₁) Igp	
Independen	T-Statistic	Probabilitas
Logx1	-0.4821	0.63
Logx2	1.86166	0.064
Logx3	1.9597	0.052
Logx4	-1.5903	0.114
Logx5	0.00322	0.997
Logx6	1.88047	0.062

Sumber : Eviews-9, 2021 diolah

Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.6305 >0.1, maka variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan. Uji terhadap Variabel Kesehatan. Pertumbuhan

Inklusif dalam Kemiskinan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0649<0.1, maka variabel kesehatan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan. Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0522<0.1, maka variabel investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan. Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.1142>0.1, maka variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan. Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.9974 >0.1, maka variabel upah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan. Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0623<0.1, maka variabel unit usaha berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji F

	F-statistic	Prob(F-statistic)
Y ₁	1.962246	0.002665

Sumber : Eviews-9, 2021 diolah

Berdasarkan data Tabel 6, dapat dilihat bahwa Y1 (pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan) mempunyai nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.002665 dimana nilai $0.002665 < 0,01$ ($\alpha = 1\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Inklusif dalam Kemiskinan

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan mempunyai hasil bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan pada periode 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Cahyono (2014) yang menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB. Tidak berpengaruhnya pendidikan ini terjadi karena di pedesaan yang notabennya masih memiliki pendidikan rendah, mereka mampu menyumbang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dipertanian meskipun mempunyai pendidikan belum menjamin orang tersebut memiliki pekerjaan karena tingginya persaingan, sehingga belum mampu menyumbang laju perekonomian. Dan juga bagi mereka yang mempunyai

pendidikan tinggi dan sudah memiliki pekerjaan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya tamatan SMA. Sehingga secara keseluruhan laju pertumbuhan ekonominya meningkat, akan tetapi pemerataannya yang mendorong penurunan kemiskinan masih belum ada.

Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan pada kurun waktu 2015-2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amar et al. (2019) dan Anwar (2017) bahwa kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori modal manusia, yang menyatakan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Meningkatnya konsumsi protein menandakan semakin baik kualitas sumber daya manusianya.

Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ji Long & Pasaribu (2020) dan Sari et al. (2016) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori pendapat Sukirno yang menyatakan bahwa kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh penduduk apabila dilaksanakan secara terus menerus akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi adanya pembangunan diberbagai daerah pelosok yang mengakibatkan pembangunan memiliki kecenderungan untuk tumbuh positif. Sehingga adanya pembangunan yang menyeluruh dapat meningkatkan produktivitas dalam perekonomiannya yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan juga adanya penurunan penduduk miskin setiap tahunnya.

Pengeluaran Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2016) yang menyatakan belanja modal tidak berpengaruh terhadap PDB. Hal ini disebabkan karena belanja modal memerlukan banyak waktu serta proses untuk merealisasikan dana yang sudah ada waktunya kurang lebih 1 tahun agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat, baik karena kontak pembangunan ataupun hasil pembangunan yang belum dimanfaatkan oleh

masyarakat. Sehingga belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Upah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan. Ini disebabkan karena kenaikan upah minimum yang ditetapkan yang akan meningkatkan biaya produksi tidak diterapkan oleh seluruh perusahaan. Ini menjadikan perusahaan-perusahaan dapat meningkatkan outputnya tanpa harus menambah biaya input untuk tenaga kerja. Sehingga pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan, akan tetapi upah untuk setiap individu guna melakukan kegiatan konsumsi tidak mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brell & Dustmann (2019) yang menyatakan upah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Unit usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa unit

usaha berpengaruh positif terhadap PDB. Meningkatnya jumlah unit usaha akan meningkatkan pula permintaan terhadap tenaga kerja guna dipekerjakan dalam usaha baru. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap akan semakin mengurangi pengangguran yang ada serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, sehingga kemiskinan mengalami penurunan. Jumlah unit usah yang semakin berkembang akan meningkatkan output yang dihasilkan sehingga perekonomian daerah hingga nasional akan terus berkembang.

KESIMPULAN

Pendidikan dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan. Kesehatan, investasi, upah dan unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan dan meningkatkan pembangunan mengenai kualitas pendidikan dan kesehatan, guna meningkatkan adanya modal manusia yang lebih baik. Pemerintah hendaknya mengalokasikan investasi pada wilayah dengan investasi fisik yang rendah dan juga melakukan efektivitas belanja infrastruktur diseluruh wilayah secara merata. Pemerintah harus lebih mengawasi penerapan UMP yang

sudah ditetapkan dan juga mengawasi jalannya usaha terlebih lagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, D. H., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2013). Pertumbuhan Inklusif: Fenomena Pertumbuhan Inklusif di Kawasan Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. Vol 2(2) hal. 85–112.
- Amar, S., Satrianto, A., & Ariusni, A. (2019). Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. Vol. 10(2) hal.118. <https://doi.org>
- Anwar, A. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa Aminuddin Anwar. *Jurnal Economia*. Vol. 13(1) hal. 79–94.
- Brell, C., & Dustmann, C. (2019). *Immigration and Wage Growth: The Case of Australia*.
- Fajri, A. (2016). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Sumatera. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 5(1) hal. 29–35.
- Hanushek, E. A. (2013). Economic growth in developing countries: The role of human capital. *Economics of Education Review*. Vol. 37 hal. 204–212. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.04.005>
- Ji Long, T., & Pasaribu, E. (2020). Analisis Spasial Determinan Pertumbuhan Inklusif Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics*. Vol.2019(1) hal.416–423.

<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.11>

- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., Niode, A. O., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 19(04) hal.13–23.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*. Vol. 1(1) hal. 59–73.
- Nurul Hidayati. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Priode 2012-2015*. Skripsi. U niversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Saraswati, S. W., & Cahyono, H. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap PDRB per Kapita di Kota Surabaya. *JUPE*. Vol. 2(3) hal. 1-11.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. Vol. 3(2) hal. 109–115.